

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan cepat, yang cenderung tak terkendali, bahkan hampir-hampir tak mampu dielakkan oleh dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan dituntut untuk berbenah diri agar lebih berkualitas. Baik dari segi kegiatan belajar mengajar yang meliputi dari lingkup formal, nonformal dan informal yang tentunya membutuhkan metode-metode yang tepat dan sesuai dengan latar belakang dengan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Karena guru hanya sebagai motivator yaitu agar supaya dapat menumbuhkan motivasi siswa dan fasilitator untuk menjadi perantara atau yang memfasilitasi, dan dapat memahami anak didik menyangkut kegiatan fisik maupun mental aktifitas anak didik bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas anak didik dalam kelompok sosial akan membuahkan interaksi dalam kelompok, interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan semua anak didik, antara anak didik dengan guru, dan antara anak didik dengan anak didik.

Mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang sangat dibutuhkan dan vital dalam sebuah proses belajar mengajar, mengajar juga merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada murid, namun juga diperlukan adanya suatu metode yang mengantarkan pada sebuah tujuan pendidikan.

Sampai saat ini yang masih menyelimuti permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran adalah masalah metode, oleh karena itu perlu adanya metode efektif sebagai inovasi baru dalam proses belajar mengajar. Dalam pembiasaannya pun harus dilakukan dengan *continue*

atau secara terus menerus agar terciptanya sebuah proses pembelajaran yang membuat nyaman pada siswa dan juga guru yang mengajarkan, metode juga tidak hanya asal-asalan memilih tapi perlu juga diketahui dan dipahami sebagai guru yang mengajar karena harus melihat antara situasi dan kondisi, juga dengan materi yang akan diajarkan dan diterima pada siswa.

Metode merupakan suatu komponen yang penting selain guru, siswa, evaluasi, media serta teknologi, karena dengan metode yang diterapkan sesuai dengan apa yang akan dijalankan pada materi maka akan berjalan dengan sesuai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran tersebut.

Realitanya pada pemilihan metode masih banyak pengajar atau guru yang belum menerapkannya sesuai dengan konteksnya, seperti kurangnya pengetahuan tentang apa yang dinamakan teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi dan perangkat hukum yang mengaturnya.<sup>1</sup>

Masalah saat ini yang masih dihadapi adalah masalah pengelolaan kelas dan kurangnya metode pembelajaran, banyak guru yang kurang mendalami proses pembelajaran dan kurangnya metode dalam pembelajaran, ataupun kurangnya pendekatan-pendekatan yang diterapkan. Akibatnya siswa kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi, lembaga yang didalamnya terdapat kepala madrasah, guru dan para staf lainnya di tuntut mampu memberikan pelayanan dengan baik.

Pengajar mengemban tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing siswa-siswa untuk belajar serta mengembangkan dirinya.<sup>2</sup> Dan guru juga harus lebih *intens* memerhatikan siswanya agar terciptanya suasana lebih nyaman pada siswa yang akan diajar oleh guru tersebut. Seorang guru dituntut

---

<sup>1</sup>Deni dermawan, *Teknologi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya offset, Bandung, 2013 hlm 10

<sup>2</sup>Martinis Yamin, *strategi pembelajaran berbasis kompetensi*, Gaung persada press, Jakarta, 2004 hlm 1

untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Begitu juga dengan siswa yang harus menanamkan kebiasaan dalam belajar agar siswa lebih nyaman dalam belajar dan terbiasa dalam hal tersebut, dan dikemudian hari menjadi sebuah kewajiban yang dimana siswa tersebut tidak merasakan beban dalam dirinya untuk belajar.

Selanjutnya merupakan metode *brainstorming* yang diterapkan pada sekolah MAN Bawu Jepara mengajarkan bagaimana tata cara berbicara yang baik yang beraturan di forum, serta melatih mental siswa yang akan mengajukan pertanyaan atau membahas suatu masalah, yang dimana juga perlu andil seorang guru atau pengajar untuk mengawasi siswa-siswa agar tetap pada tujuan pembelajaran.

Metode *brainstorming* ini dapat menjadi alternatif anak agar terbiasa dan lebih aktif dalam pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa, dengan itu pula siswa menjadi percaya diri serta berani untuk mengemukakan pendapat walaupun dalam kaitan ini pendapat seorang murid kurang benar, karena metode *brainstorming* ini lebih mementingkan pada kuantitas bukan hanya kualitas saja.

Banyak siswa dimana mereka mempunyai pendapat tentang materi yang sedang dipelajari, tapi mereka takut untuk mengemukakan pendapatnya dengan alasan takut pendapatnya salah atau pun akan dianggap tidak bermutu pendapat tersebut dihadapan siswa yang lain atau temannya, metode yang berdasarkan pada teknik keberanian untuk berpendapat ini akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah atau materi yang sedang atau akan dipelajari kerana siswa akan mampu untuk berpendapat lebih bebas dan tanpa rasa takut untuk mengemukakan pendapatnya.

Metode ini dapat dilaksanakan apabila siswa telah berada pada tingkat yang lebih tinggi dengan prestasi yang tinggi pula, tetapi metode ini perlu diwaspadai karena akan menimbulkan frustrasi di kalangan siswa, lantaran

---

<sup>3</sup>Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail Media Group, 2008), hlm. 30

mereka belum dapat menemui solusinya dari proses yang kita lakukan, akan tetapi guru dapat menggambarkan bahwa yang diminta adalah buah fikiran dan alasan-alasan rasional.<sup>4</sup>

Begitu pula dengan *sosial interaction* atau interaksi sosial siswa yang dimana begitu akan menjadi penting untuk pembelajaran agar lebih nyaman, bukan hanya kepada guru yang mengajar tetapi siswa juga harus belajar bersosial dengan teman sebaya, keluarga, masyarakat atau pun orang-orang yang mencoba untuk mengajak berinteraksi. Antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>5</sup>

Ketrampilan dalam bersosial merupakan tonggak utama dalam memulai sebuah kehidupan, karena dengan kita bersosial dengan sekitar akan tertanam juga sopan santun dan tidak tanduk kita sebagai manusia terpelajar.

Sekarang banyak remaja yang belum menanamkan bersikap sosial baik kepada orang-orang yang lebih tua, pada proses pembelajaran akan diajarkan oleh pendidik atau seorang guru untuk menentukan sikap bersosial dengan lebih baik salah satu caranya adalah dengan mengguakan metode *brainstorming* itu sendiri karena keterampilan sosial bukan hanya tentang soal teori yang dimana lebih menyerang kognitif siswa tapi lebih kepada sikap dan implementasinya yang dimana mengajarkan dan membuat kebiasaan yang akhirnya akan berujung kepada sikap sosial yang bisa dikatakan lebih diterima pada lingkungannya.

Masyarakat modern umumnya memandang pendidikan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan sosial, pemerintah bersama orang tua menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan untuk kemajuan pendidikan, sosial dan pembangunan bangsa, sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai tradisonal yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan,

---

<sup>4</sup>Martinis Yamin, *Op. Cit*, hlm 74

<sup>5</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi pendidikan Individu, Masyarakat, dan pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, jakata 2011 hlm 60

seperti; rasa hormat kepada orang tua dan pemimpin, kewajiban mematuhi aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dan meningkatkan jiwa patriotisme.<sup>6</sup>

Masalah dalam pembelajaran fiqh merupakan masalah yang tidak bisa dianggap sebelah mata dalam kaca mata Islam karena hukum merupakan dasar manusia untuk hidup sesuai dengan yang di gariskan oleh Allah SWT, khusus pada guru PAI yang dimana mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama Islam yang mengemban tugas untuk disampaikan. Materi fiqh cukup digemari siswa di MAN Bawu Jepara karena materi yang diajarkan lebih menitik beratkan pada masalah-masalah hidup yang dimana siswa wajib mmengetahui sebagai pedoman siswa agar tercapainya tujuan untuk menyampaikan ilmu Islam dengan baik.

Hukum dalam Islam sekarang banyak yang bergeser sesuai perkembangan zaman dengan contoh hijab yang dulunya hanya sebagai penutup aurat wanita sekarang menjadi *trend* di masyarakat luas tanpa mengetahui hukum dari hijab itu sendiri, banyak juga remaja putri yang memakai hijab tetapi pakaian serta lekuk tubuh terlihat, itu juga akan masuk pada bahasan fiqh yang dimana menjadi dasar pengetahuan ilmu Islam.

Persoalan ini merupakan persoalan yang riskan dan bahkan ulama sangat berhati-hati untuk memutuskan sebuah hukum sendiri yang tentunya terlepas dari sumber utama Islam yaitu Al-qur'an dan Hadits, dan apabila di keduanya tidak terdapat hukum maka *ijma'* lah yang menjadi sandaran bagi umat Islam.

Mengetahui hukum yang disepakati (*ijma'*) dan perbedaan pendapat para ulama' termasuk perkara penting, hal itu merupakan keharusan bagi setiap mujtahid dan hakim, terutama para imam empat mazhab yang pendapat-pendapat mereka dijadikan rujukan di Timur dan Barat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid* hlm 71

<sup>7</sup>Abdullah Zaki Alkaf, *Fiqh Empat Mazhab*, Hasyimi, Bandung, 2013 Hlm 9-10

Berdasarkan gambaran di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Bawu Jepara”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala yang terjadi itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi: aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial di dalam sekolah adalah sekolah, kepala sekolah, para guru, anak didik, sarana dan prasarana serta aktifitas yang ada di dalamnya.<sup>8</sup>

Peneliti ingin memfokuskan kepada metode *brainstorming* yang digunakan oleh guru fiqih untuk mengelola kelas, pada mata pelajaran fiqih peneliti memfokuskan khususnya pada metode *brainstorming* yang diterapkan pada pembelajaran tersebut, peneliti ingin menganalisis sejauh mana metode *brainstorming* itu digunakan dan mampu membuat siswa lebih aktif dan efektif serta berani untuk mengungkapkan pendapatnya, selanjutnya penulis ingin mengetahui sejauh mana metode *brainstorming* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan keterampilan sosial di MAN Bawu Jepara.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 285.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa persoalan pokok yang ingin dijawab oleh penelitian ini:

1. Bagaimana metode pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran fiqh di MAN Bawu Jepara?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa?
3. Bagaimana solusi untuk implementasi metode *brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

### D. Tujuan Penelitian

Seperti pendidikan yang memiliki sebuah *goal* atau tujuan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana metode pembelajaran *brainstorming* pada mata pelajaran fiqh di MAN Bawu Jepara.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MAN Bawu Jepara.
3. Mengetahui solusi untuk implementasi metode *brainstorming* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas XI pada mata pelajaran fiqh di MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016 / 2017

### E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian mengandung berbagai manfaat, baik secara teoritis dan praktis yang akan memberikan kontribusi dari penulisan skripsi ini:

1. Secara teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan pendidikan terutama mengenai macam metode yang digunakan oleh guru dan terutama adalah *brainstorming*, pengembangan konsep belajar di kelas dan inovasi pada penyampaian materi yang akan disampaikan oleh

guru tersebut, terutama pada mata pelajaran fiqih yang lebih kepada mengetahui hukum-hukum syari'at Islam yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadits begitu juga dalam pembelajaran aktif murid-murid di harapkan mampu mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang di berikan oleh peserta didik atau siswa, agar tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

- a. Mengetahui efektif dan tidaknya metode *brainstoming* pada mata pelajaran fiqih yang dimana lebih kepada hukum Islam.
- b. Membawa dampak positif terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MAN Bawu Jepara

## 2. Secara praktis

### a. Bagi siswa

Dengan diberikannya materi fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan sosial siswa, dapat melatih siswa untuk dapat menganalisis, menghubungkan, mengevaluasi, dan menilai suatu gagasan dari sebuah permasalahan yang akan dipecahkan serta meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

### b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan agar guru dapat memilih metode pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran fiqih sehingga kemampuan bersosialisasi peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming* juga dapat menjadi sumber rujukan dan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi agar proses pembelajaran lebih dipahami dan diikuti oleh siswa.

### c. Bagi Madrasah

Membantu pemahaman siswa tentang hukum Islam yang ada pada mata pelajaran fiqih, serta memajukan dan membina siswa

untuk aktif dalam setiap pelajaran untuk berani bertanya apabila itu tidak faham. Serta mengetahui pelaksanaan penggunaan metode *brainstorming* pada mata pelajaran fiqih di MAN Bawu Jepara.

